

**ANALISIS PENOKOHAN NOVEL "LILIN" KARYA SANIYYAH PUTRI
SALSABILLA SAIDMELALUI PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA**

Dwi Wahyu Chandra Dewi¹, Noor Halisah²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Email: 2210116120001@mhs.ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan psikologi sastra dengan aspek id, ego, dan superego pada penokohan protagonis, antagonis, dan tritagonis dalam novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabilla. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan teknik pustaka cata. Pengambilan data dilakukan dengan cara membaca dan selanjutnya diteliti dengan aspek psikologi dalam penokohan protagonis, antagonis, dan tritagonis. Hasil penelitian menunjukkan penokohan protagonis terdapat pada tokoh Devan, Alena, dan Nayla yang memiliki sifat baik hati dan penyanyang terhadap orang lain. Selanjutnya penokohan antagonis terdapat pada tokoh Dimas selaku ayah Nayla dan Alena yang sangat kejam terhadap Alena, tidak pernah mengakui Alena sebagai anak dan sangat membencinya. Terakhir terdapat tokoh tritagonis yaitu tokoh Dinda yang baik hati dan selalu membela Alena ketika dimarahi Dimas, Ibu tiri yang sangat di inginkan oleh semua orang. Kemudian dilihat dari segi psikologi sastra yang meliputi aspek id (Das Es) yang mencakup berbagai luapan emosi dan kepasrahan diri, ego (Das-Ich) yang mencakup sikap percaya diri, dan superego (Uber-Ich) yang mencakup rasa penasaran.

Kata kunci: Penokohan, Novel, Psikologi Sastra

ABSTRACT

This research aims to describe literary psychology with aspects of id, ego and superego in the characterization of the protagonist, antagonist and tritagonist in the novel "Lilin" by Saniyyah Putri Salsabilla. This research is a type of qualitative descriptive research with content analysis methods. Data collection in this article uses library data techniques. Data was collected by reading and then researched with psychological aspects in the characterization of the protagonist, antagonist and tritagonist. The results of the research show that the protagonists are Devan, Alena, and Nayla, who are kind and compassionate towards other people. Furthermore, the antagonistic characterization is the character Dimas as Nayla and Alena's father who is very cruel towards Alena, never recognizes Alena as a child and really hates her. Lastly, there is the tritagonist character, namely Dinda, who is kind and always defends Alena when she is scolded by Dimas, the stepmother who everyone really wants. Then it is seen from the perspective of literary psychology which includes aspects of the id (Das Es) which includes various emotional outbursts and self-surrender, the ego (Das-Ich) which includes self-confidence, and the superego (Uber-Ich) which includes curiosity.

Keywords: Characterization, novel, literary psychology

PENDAHULUAN

Muslihah, Halimah, & Mustika, 2018 mengemukakan karya sastra merupakan hasil pemikiran kreatif dalam bentuk cerita atau narasi yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai dasarnya (Muslihah, 2019). Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan hidup, imajinasi pengarang atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai campuran

keduanya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sebuah karya sastra itu sendiri tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau permasalahan yang menarik sehingga muncul gagasan dari imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah karya sastra (Wicaksono, 2017:2-3) (Wicaksono, 2021). Sastra juga merupakan sebuah teks baik tulisan maupun lisan yang memiliki sebgaian ciri khas seperti keorisinilan, keartistikan, dan keindahan serta mengandung daya imajinatif (Ismayani, 2019).

Banyak sekali jenis karya sastra dalam sastra diantaranya adalah novel. Novel termasuk dalam jenis sastra yang memberikan cerita-cerita penuh dramatis, romantis maupun tragis tergantung dari pengarang sebagai pemberi nyawa pada novel yang dihasilkan. Novel layaknya sebuah gambaran kehidupan tokoh yang menceritakan perjalanan hidup toko-tokoh dalam novel.

Menurut Nugroho dan Yasafiq (2019:30) menjelaskan novel sebagai sebuah karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan seseorang, baik itu dalam kehidupan yang buruk, sehingga pembaca mendapatkan suatu suatu pembelajaran dari sebuah kisah kehidupan, dan pembaca juga akan lebih peka terhadap sebuah kehidupan di sekelilingnya. Dengan hal tersebut novel dapat diartikan sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif yang menceritakan baik dan buruknya kehidupan seseorang di dalam cerita tersebut. Maka dari itu sebuah cerita tak luput dari tokoh dan penokohan yang menjalani peran dalam sebuah cerita. Penokohan atau karakter yang dimiliki tokoh dalam cerita menarik sekali untuk dikaji lebih dalam. (Yasafiq, 2019)

Menurut Wicaksono (2017:77) sebuah novel pasti memiliki ciri-ciri tertentu, adapun ciri-cirinya adalah; memiliki perubahan nasib antara tokoh cerita yang menjadi alur cerita. Dalam alur tema sebuah novel terdiri atas tema pokok dan tema bawahan yang memiliki fungsi untuk mendukung tema pokok dengan adanya beberapa periode dalam kehidupan para tokoh dalam novel yang disajikan terutama tokoh utamanya. Biasanya tokoh utama tidak sampai mati hingga akhir cerita, tetapi tidak menutup kemungkinan tokoh utama mati saat akhir cerita (Wicaksono, Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata, 2017)

Dalam novel terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Dalam artikel ini penulis menekankan pada instrinsik novel. Unsur-unsur intrinsik yang akan ditemui diantaranya adalah kisah, alur, penokohan/tokoh, tema, latar cerita, sudut pandang penceritaan dan gaya bahasa, tetapi dalam artikel ini penulis akan membahas lebih lanjut yaitu mengenai konflik penokohan melalui pendekatan psikologi sastra dalam novel ""Lilin"" karya Saniyyah Putri Salsabilla said.

Dalam Nuraeni (2017:41) mengungkapkan penokohan sebagai cara memberikan gambaran yang jelas tentang tokoh dalam sebuah cerita oleh pengarang. Penokohan memiliki penafsiran lebih luas dari tokoh dan perwatakan. Aminuddin (2010:80), juga mengatakan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak baik dan disenangi olehpembaca. Selanjutnya penokohan antagonis adalah tokoh yang berperan sebagailawan, sering juga menjadi musuh yang menyebabkan konflik alam sebuah cerita, sedangkan penokohan tritagonis merupakan tokoh penengah yang bertugas sebagai penghubung antar tokoh protagonis dan tokoh antagonis (Harymawan dalam Nasution, 2009:45). Dalam sebuah penokohan, aspek yang digambarkan biasanya berupa aspek fisik sosial, nilai moral atau akhlaknya serta psikologis.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan psikologi sastra dengan aspet id ego, superego, pada penokohan antagonis, protagonis, dan tritagonis dalam novel ""Lilin"" karya Saniyyah Putri Salsabilla Said. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang kesusastraan Indonesia, khususnya

penelitian tentang unsur intrinsik dalam karya sastra terutama pada penokohan. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pembaca, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan dapat memperkaya wawasan sastra Indonesia sehingga bermamfaat bagi perkembangan sastra Indonesia. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah bahan ajar sastra terutama yang menyangkut salam masalah penokohan secara umum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitainkualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012:9).

Berdasarkan penafsiran Semi (2021:30) metode deskriptif adalah metode yang tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan pemahaman tentang bagaimana konsep-konsep yang dikaji secara empiris berinteraksi satu sama lain.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat (1) Teknik baca, yakni kegiatan membaca novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabilla Said secara cermat dan menemukan data-data yang dibutuhkan (2) Teknik catat, yakni menuliskan data-data yang didapatkan melalui hasil pembacaan sesuai kebutuhan atau sasaran analisis yaitu unsur penokohan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini dilakukan dengan saksama, teliti, dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian penokohan dalam novel "Lilin" karya Saniyyan Putri Salsabilla Said melalui pendekatan psikologi sastra ini terdapat unsur-unsur psikologi pada masing-masing tokoh dalam cerita novel tersebut. Penokohan yang akan dilihat dalam analisis ini adalah tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis melalui pendekatan psikologi sastra melalui aspek id, ego, superego.

1. Protagonis

Protagonis merupakan tokoh utama yang menggerakkan plot dariawal sampai akhir, tokoh ini memiliki tujuan tetapi untuk mencapai tujuannya tokoh ini mendapatkan rintangan dari tokoh lain (Rikrik El Saptaria, 2006:34).

Tokoh Alena merupakan tokoh yang menggambarkan seorang anak yang menyayangi keluarganya bahkan sangat sayang juga kepada adik tirinya begitu pula adik tirinya yang begitu sayang padanya. Pada kutipan novel ini Alena merasa iri dengan perbedaan perlakuan Ayah yang sangat berbeda. Ayahnya sangat menyayangi adiknya tetapi bertolak belakang dengan perlakuan ayahnya pada dirinya. Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan kepribadian dengan aspek superego pada tokoh Alena yang digambarkan dengan memperlihatkan hati nurani dari tokoh Alena menunjukkan bagaimana Alena sangat menyayangi adiknya, hal ini terlihat pada kutipan berikut.

"Aku gak benci kamu Nay, aku Cuma ingin sekali saja ada di posisi kamu" lirih Alena lalu mengendarai motor kesauangannya menuju sekolah (Hal.13)

Kutipan di atas menggambarkan psikologi sastra dengan aspek superego. Terlihat pada kutipan tersebut bahwa Alena sangat menyayangi adiknya walaupun terkadang ada rasa hiri karena selalu diperlakukan berbeda. Rasa hiri disini bukan hiri yang bersifat marah kepada adiknya melainkan hiri terhadap perbedaan perlakuan ayahnya. Serig kali adiknya berkali-kali menunjukkan sikap agar kakanya tidak merasakan perbedaan sikap ayahnya tersebut.

Alena sangat menyayangi kedua orangtuanya tetapi kedua orangtuanya tersebut tidak pernah menginginkan kehadirannya. Alena sakit hati dengan semua perlakuan ayah dan ibunya, tapi dia masih bertahan dalam keluarga tersebut karena malahan dalam cerita tersebut ayah dan ibu tirinya yang menyayanginya tidak dengan ayah dan ibu kandungnya. Hal ini terdapat pada kutipan Alena menceritakan permasalahannya kepada pacarnya.

“Aku anak yang dibenci sama orang tua kandung aku sendiri, anak yang gas akan pernah atau bahkan selamanya di berikan sebuah pelukan, kasih sayang, apalagi cinta, aku Cuma anak yang di lahirkan lalu di abaikan begitu saja. Orang tua aku nggak menyayangi aku, mereka menikah tanpa cinta dan anak yang ada di antara mereka pun nggak pantas di sayangi, mereka bercerai dan masing-masing menikah dengan orang yang mereka cintai” isak Alena. “Mereka akhirnya mempunyai anak yang mereka sayangi dan menghujannya dengan , aku cinta, dan aku di anggap nggak pernah ada, aku Cuma anak yang gak pernah mereka akui, aku di lupain gitu saja, bahkan saat aku sakit pun papa gak biarin aku di rawat, dia gak mau ngeluarin uang hanya demi aku Devan, inilah kisah aku Devan, pasti kamu udah kasihan kan sama aku? Pasti oya, inilah pacar kamu yang sangat menyedihkan” lanjut Alena dan menutup mukanya lalu menangis kencang. (Hal.99)

Kutipan ini menunjukkan psikologi sastra dengan aspek id, sikap yang ditunjukkan Alena merupakan sikap yang biasa dilakukan seseorang, Alena telah mengetahui bagaimana respon orangtuanya padanya ketika mereka dirumah.

Tokoh Alena selain memiliki kepribadian dengan aspek Id juga memiliki kepribadian dengan aspek ego. Pada novel “Lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said ini menggambarkan bahwa Alena juga memiliki pengendalian emosi dan memahami sikap yang harus dilakukan, Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

Dimas dengan cepat memotong ucapan Nayla, “cepatlah masuk ke dalam mobil Nayla!” tegas Dimas melewati Alena begitu saja.

“Kak Alena,” lirik nayla menatap Alena.

“Udah sana buruan berangkat, nanti papa marah” titah Alena mencoba tersenyum meskipun hatinya sedih. (Hal.95)

Kutipan ini menceritakan bagaimana cara Alena berusaha untuk terlihat tenang agar Nayla tidak semakin tidak enak padanya karena perlakuan ayahnya. Kutipan ini menunjukkan aspek ego, terlihat bahwa Alena mencoba untuk menutupi rasa sakit hati dan mencoba untuk memberikan senyuman padahal hatinya ingin sekali menangis.

2. Antagonis

Antagonis merupakan tokoh yang menentang keinginan dari tokoh protagonis (Rikrik El Saptaria, 2006:34).

Berdasarkan analisis mengenai tokoh dalam novel “Lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said, menggambarkan tokoh Dimas dan Sonya yang sangat membenci Alena anak kandungnya sendiri yang dianggapnya Alena ada karena sebuah keterpaksaan. Kebencian tersebut selalu dilontarkan secara langsung tanpa memikirkan bagaimana perasaan anak yang sedari kecil sudah dibenci dan dianggap tidak ada dalam keluarga tersebut. Bahkan karena kebencian Dimas dengan Alena saat Alena sakit pun tidak mau mengeluarkan uang untuk biaya rawal inap dan disuruh pulang dalam keadaan lemah. Berikut kutipan yang menunjukkan kepribadian id dari tokoh Dimas.

“Uang saya memang banyak, tapi saya nggak mau keluarin uang hanya untuk perawatan kamu, memangnya kamu siapa?” kalimat itu menyentil batin Alena sangat dalam. “memangnya kamu siapa?”. (Hal.53)

Ujaran yang dilontarkan oleh Dimas merupakan gambaran karakteristik tokoh antagonis yang dianalisis melalui aspek Id, Dimas melontarkan kata-kata tersebut atas dasar ketidak senangan karena harus mengurus dan mengeluarkan uang untuk biaya perawatan Alena di rumah sakit. Kata-kata yang diucapkan Dimas tersebut spontan diucapkan tanpa memikirkan perasaan Alena yang sedang sakit dan harus menyaksikan Ayahnya tidak peduli seperti itu pada anaknya sendiri.

Amarah tokoh Dimas memuncak ketika Alena hadir di acara pesta ulang tahun anaknya, sebenarnya bukan disengaja hanya kebetulan saja.

Acara telah selesai, para tamu dan wartawan sudah tidak ada lagi. Alena dan keluarganya berjalan menuju parkir. Tak disangka Dimas menarik pergelangan Alena dengan kasar kemudian menampar Alena membuat keluarganya terpekik.

"Berani sekali kamu muncul dan mengacaukan acara putri saya!" bentak Dimas." (hal.35)

Sementara Alena merasakan tubuhnya bergetar, ini adalah tamparan pertama yang diberikan Dimas.

Dengan amarah yang membara Dimas pun menampar Alena dan itu tamparan pertamanya kepada anaknya sendiri. Kebencian dalam diri Dimas tidak dapat dibendung lagi karena Alena muncul ketika salah satu rekan kerjanya menanya akan hasil dari pernikahan pertamanya lalu Alena datang untuk menyelamatkan ayahnya tetapi ayahnya malah marah dan menamparnya. Kutipan di atas menggambarkan psikologi sastra dengan aspek ego.

1. Tritagonis

Tritagonis merupakan tokoh yang dipercaya oleh tokoh protagonis dan antagonis (Rikrik El Saptaria, 2006:34).

Dinda merupakan Ibu tiri Alena yang kerap membelanya ketika Dimas memarahinya bahkan Dinda juga membela Alena ketika Dimas memotong uang jajannya. Berikut kutipan yang menggambarkan tokoh tritagonis.

Dinda hendak membantah sang suami karena menurutnya hal itu terlalu berlebihan, hukuman itu terlalu berat untuk Alena mana ada anak sekolahan yang tidak dikasih uang jajan oleh orang tuanya hanya karena masalah sepele.

"Tidak Dinda, jangan membelanya ini sudah keputusannya." Ucap Dimas pada Dinda yang hendak buka suara.

Kutipan ini menceritakan ketika Dinda ingin membela Alena yang sedang dihukum oleh Dimas, Dinda beranggapan bahwa hukuman itu sangat berat untuk Alena yang masih duduk di bangsu SMA. Jika dilihat dari aspek psikologi sastra, ujaran yang diucapkan Dinda merupakan bentuk pembelaan dan sesuatu yang masuk akal.

Berdasarkan hasil analisis mengenai penokohan protagonis pada novvel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabilla Said ini ditemukan yaitu Alena, Nayla, dan Devan. Ketiga tokoh ini memiliki karakter tokoh dan penyayang dan peran yang sangat disukai dan disenangi oleh pembaca. Cerita dalam hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Aminuddin (2010:80), menjelaskan bahwa tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki watak baik dan disenangi pembaca.

Penokohan protagonis dari aspek id pada tokoh Alena terlihat bahwa Alena adalah sosok wanita yang penyabar dan pantang menyerah. Ketika ia melihat Nayla selalu diperlakukan seperti tuan putri oleh Dimas yang merupakan Ayahnya Alena juga, tetapi Alena tidak pernah diperlakukan seperti itu. Bahkan Alena selalu dimarahi dan dibenci terus-terusan. Pada kutipan tersebut Alena merasa iri dengan adiknya karena perlakuan keduanya sangat berbeda 360 derajat. Sosok Alena ini juga enggan untuk menceritakan hal-hal yang menimpanya ketika di rumah bahkan Devan sendiri tidak begitu mengetahui

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, simpulan umum dalam penelitian pada novel "Lilin" karya Saniyyah Putri Salsabilla Said ditemukan enam tokoh dengan tiga tokoh protagonis yaitu Devan, Alena, dan Nayla, memiliki sifat yang baik dan penyayang. Satu tokoh antagonis yaitu Dimas (ayah Alena) memiliki sifat keras kepala, pendendam, dan kasar, beberapa kali tokoh ini melakukan kekerasan terhadap Alena. dan satu tokoh tritagonis yang dianalisis melalui pendekatan psikologi sastra yaitu tokoh Dinda. Analisis ini dapat menjadi acuan atau menjadi referensi untuk orang lain yang ingin menulis atau ingin menganalisis penokohan dalam novel, cerpen, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismayani. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 230.
- Musliah, H. &. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole Juenal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 229.
- Nuraeni. (2017). Analisis Penokohan dan Nila-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Basataka*, 41.
- Semi. (2021). Analisis Penokohan dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Basataka*, 30.
- Werren, W. &. (2014). Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Untan*, 262.
- Wicaksono. (2017). Nilai Pendidikan dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 77.
- Wicaksono. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Konsepsi*, 82.
- Yasafiq, N. &. (2019). Analisis Penokohan Novel Iavanna Van Dijk Karya Risa Saraswati Melalui Pendekatan psikologi sastra. *Jurnal Kastral*, 30.